

**BENTUK PENYAJIAN ORGEN TUNGGAL SEBAGAI
HIBURAN MALAM PADA UPACARA PERKAWINAN
DI KANAGARIAN KURAITAJI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



**Oleh:
Hamlur Rizki Musmar El Bama
67539/2005**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Orgen Tunggal Sebagai Hiburan Malam Pada
Upacara Pesta Perkawinan Di Kanagarian Kuraitaji

Nama : Hamlur Rizki Musmarel B
BP/NIM : 2005/67539
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Syeilendra, S. Kar, M. Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

Drs. Marzam, M. Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M. Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

BENTUK PENYAJIAN ORGEN TUNGGAL SEBAGAI HIBURAN MALAM PADA UPACARA PESTA PERKAWINAN DI KANAGARIAN KURAITAJI

Nama : Hamlur Rizki Musmarel B
BP/NIM : 2005/67539
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2011

Tim Penguji

| N a m a | Tanda Tangan |
|--|---------------------|
| 1. Ketua : Syeilendra, S. Kar, M. Hum. | 1. |
| 2. Sekretaris : Drs. Marzam, M.Hum. | 2. |
| 3. Anggota : Yensharti, S.Sn, M.Sn. | 3. |
| 4. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd. | 4. |
| 5. Anggota : Drs. Syahrel, M. Pd. | 5. |

ABSTRAK

Hamlur Rizki Musmar El Bama. 2005. Bentuk Penyajian Organ Tunggal Sebagai Hiburan Malam Pada Upacara Pesta Perkawinan Di Kanagarian Kuraitaji

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian music organ tunggal pada upacara perkawinan di malam hari pada masyarakat Kuraitaji.

Masyarakat Nagari Kuraitaji, dalam mengadakan hajatan lebih cenderung menghadirkan atau meramaikan hajatan tersebut dengan berbagai macam kesenian, termasuk dalam upacara perkawinan. Masyarakat Kuraitaji saat ini selalu menghadirkan kesenian-kesenian modern seperti dengan pertunjukan organ tunggal.

Teori yang digunakan adalah bentuk penyajian menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah wujud yang ditampilkan (poerwadinata, 1987:122). Selanjutnya Suwadana (1992:5) kata bentuk mempunyai arti sesuatu media/alat komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu dan pencipta kepada masyarakat sebagai penerima. Djelantik (1990:18) bentuk adalah unsur-unsur dasar dari semua perwujudan yang seolah-olah merupakan bahan yang membangun suatu bentuk tersebut.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Tylor (1975:5) mendefenisikan metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Bentuk penyajian organ tunggal pada upacara pesta perkawinan di Nagari Kuraitaji sebagai hiburan malam sangatlah digemari oleh para kawulamuda, dimana para kawulamuda ini hadir hanya untuk menyaksikan aksi dan aktraksi dan saweran yang berupa uang dan seterusnya dengan berbagai bentuk pemberian melalui salam bahkan bisa disisipkan pada saku buduanita dan tempat-tempat lain dari para biduanita, karena itulah pada setiap acara pesta perkawinan harus menampilkan pertunjukan organ tunggal untuk meramaikan upacara pesta perkawinannya, khususnya pada malam hari.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Karuni-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat membuat skripsi ini sampai tuntas yang berjudul “Bentuk Penyajian Orge Tunggal Sebagai Hiburan Malam Pada Upacara Pesta Perkawinan Di Kanagarian Kuraitaji.”

Adapun tujuan penulisan ini skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik material maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Syeilendra, S. kar, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Marzam, M. Hum. selaku pembimbingan II dengan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Fuji Astuti, M. Hum. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang sangat penulis hormati beserta Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
4. Syeilendra, S. kar, M. Hum Penasehat Akademik (PA) selaku orang tua di kampus.
5. Seluruh crew orge tunggal Idola Musik, dari pemain orge, MC, biduanita, dan seluruh pihak yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

6. Pada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk selesainya skripsi ini.
7. Buat semua sahabat yang sudah memberikan motivasinya yang tidak bisa disebut satu persatu, thank's all.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan agar menjadi lebih baik di kemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan juga bermanfaat bagi masyarakat, Amin.

Padang, juli, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORISTIS | 7 |
| A. Penelitian Relevan | 7 |
| B. Kajian Teori | 8 |
| C. Kerangka Konseptual | 10 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 11 |
| A. Jenis Penelitian | 11 |
| B. Objek Penelitian | 11 |
| C. Instrumen Penelitian | 12 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 12 |
| E. Teknik Analisa Data | 15 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 18 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 18 |
| B. Upacara Perkawinan di Nagari Kuraitaji | 22 |

| | |
|--|-----------|
| C. Pertunjukan Orgen Tunggal di Nagari Kuraitaji | 25 |
| D. Suansana Pertunjukan Orgen Tunggal di Nagari Kuraitaji..... | 27 |
| E. Pendapat <i>Urang Tuo</i> atau Pemuka Adat..... | 33 |
| F. Bentuk Penyajian Orgen Tunggal di Nagari Kuraitaji | 34 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 47 |
| B. Saran | 48 |
| LAMPIRAN..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nagari Kuraitaji merupakan salah satu *nagari* yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman, tepatnya di kecamatan Nan Sabaris. Nagari Kuraitaji ini terdiri dari 8 jorong/korong yakni, jorong Paguh Duku, Paguh Dalam, Kampung Ladang, Muaro, Kampung Tengah, Talogondan, Lubuk Ipuh, dan Sungai Laban.

Masyarakat Nagari Kuraitaji, masih sangat lekat dengan budaya dan adat istiadat yang sudah diwariskan secara turun temurun sampai saat ini, walaupun pun saat ini sudah banyak masyarakat luar yang menetap di Nagari Kuraitaji, tetapi mereka tetap mengikuti kebudayaan setempat, serta mengikuti adat istiadat dan aturan-aturan setempat, sesuai dengan falsafah Minangkabau “*dima bumi dipijak, disinan lagik di junjung*” artinya setiap manusia yang hidup dalam kebudayaan Minangkabau harus mengikuti peraturan yang berlaku dalam adat istiadat, yang berdasarkan pada adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah, serta menjalani kehidupan tidak terlepas dari “*alua jo patuik*” dalam tatanan sosial masyarakat dimana mereka bertempat tinggal.

Masyarakat Nagari Kuraitaji tidak terlepas dari sistem budaya yang ada dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat dilihat dalam kebiasaan masyarakat yang sedang mengadakan upacara-upacara ritual yang berkaitan dengan keagamaan seperti memperingati hari bersejarah seperti Isra’ mi’raj, maulid Nabi Muhammad S.A.W dan lain-lain, sedangkan upacara adat istiadat seperti upacara perkawinan, *batagak penghulu*, menaiki rumah baru, *batagak kudo-*

kudo dan lain-lain. Kedua jenis upacara tersebut hampir selalu diiringi dengan menggunakan berbagai jenis kesenian tradisional seperti pertunjukan *rabab*, *saluang*, *indang* dan lain-lain. Dan tak jarang juga menggunakan kesenian moderen seperti pertunjukan orgren tunggal, band.

Berdasarkan uraian di atas, pada masyarakat Nagari Kuraitaji saat sekarang ini akan tampak sebuah fenomena kebudayaan yang sudah mulai bergeser dari yang tradisi ke arah yang lebih moderen. Seperti yang sering terlihat dan lagi membumi adalah pada saat upacara pesta perkawinan, dimana dahulu pada saat upacara pesta perkawinan selalu mengadakan pertunjukan kesenian tradisional, akan tetapi pada saat ini semua itu sudah bergeser kepada kesenian moderen seperti pertunjukan orgen tunggal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang seperti dengan perangkat adat dan para pemuda-pemudi serta bundo kanduang menyatakan bahwa, pertunjukan orgen tunggal pada saat upacara perkawinan di Nagari Kuraitaji saat sekarang ini sudah merupakan keharusan dan sudah merupakan bagian dalam prosesi upacara perkawinan di daerah tersebut. Kalau tidak menampilkan pertunjukan orgen tunggal maka pesta perkawinan akan terasa sepi dan yang datang mungkin hanya para orang tua, sedangkan para pemuda akan merasa enggan datang ke suatu pesta perkawinan kalau tidak disajikan pertunjukan orgen tunggal, sehingga untuk meramaikan suatu pesta perkawinan harus menyajikan pertunjukan orgen tunggal khususnya pada saat malam hari. Di sanalah para pemuda dan pemudi memulai pesta pora sembari diiringi oleh dentuman suara speaker

organ yang sangat memekakan telinga, dan ditemani oleh artis yang sexy, yang siap menanti saweran dari penikmat musik organ tunggal ini.

Organ (keyboard elektrik), organ ini dikatakan tunggal, karena hanya menggunakan *keyboard* tanpa menggunakan alat musik lain, organ ini disambung ke *speaker* sehingga menghasilkan bunyi yang sangat keras dan bisa terdengar dari jarak jauh.

Kesenian tersebut yang sedikit demi sedikit menggeser kesenian tradisional dan menggeser jiwa generasi muda ke arah yang moderen dan mulai meninggalkan kesenian tradisional yang sudah lama dipertahankan oleh nenek moyang terdahulu kita.

Pada suatu pesta perkawinan, apabila diberikan 2 pilihan pada para pemuda antara musik tradisi dan musik organ tunggal maka mereka lebih memilih musik organ tunggal dengan 'artis' yang seksi-seksi. Apakah sebenarnya yang dicari generasi tersebut pada kesenian organ tunggal ini pada upacara perkawinan, apa yang mereka cari itu musik nya atau sekedar melihat artisnya yang sexi dengan menggunakan pakaian yang serba sexi-sexi yang mengundang para penikmatnya untuk bergoyang dan memberikan *saweran*.

Dikarenakan banyaknya permintaan pertunjukan organ tunggal ini baik pada acara pesta perkawinan maupun pada acara lain, maka grup-grup organ tunggal yang dahulunya hanya sedikit sekarang ini sudah mulai menjamur. Entah bagaimana dan kapannya organ tunggal ini masuk ke Nagari Kuraitaji mereka (para pemilik organ tunggal) sendiri tidak mengetahuinya dengan pasti, yang mereka tahu hanyalah bagaimana supaya organ tunggal mereka

bisa terkenal dengan berupaya mencari job sebanyak mungkin dan tak jarang mereka para pemilik orgen tunggal ini melakukan persaingan-persaingan guna mendapat tawaran-tawaran dari pecinta orgen tunggal.

Berangkat dari fenomena inilah penulis ingin melaksanakan penelitian dengan tem *pertunjukan orgen tunggal sebagai hiburan malam pada upacara perkawinan di Nagari Kuraitaji*. Dimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam upacara perkawinan sudah mulai berkurang yang dikarenakan ulah para generasi muda. Para generasi muda sudah tidak lagi memperdulikan lingkungan sekitarnya, pada saat malam pesta perkawinan itu banyak berkumpul para *ninik mamak, urang tuo, cadiak pandai, alim ulama dan bundo kanduang*. Mereka hanya memikirkan kesenangan semata, melantai/bergoyang, mabuk-mabukan, serta memberikan saweran lewat tangan berjabat tangan, bahkan sampai menyelipkan saweran tersebut pada tempat yang dianggap sensitif.

Petunjukan orgen tunggal pada malam hari saat pesta perkawinan diadakan pada saat ini sangat marak dilakukan di Nagari Kuraitaji, bahkan tuan rumah harus menjanjikan artis yang seksi dan menyediakan minuman keras guna menambah kenikmatan saat bergoyang. Jika artis orgen tersebut kurang seksi atau kurang 'montok' maka mereka akan memberikan cemoohan pada tuan rumah. Dari sini dapat kita lihat bahwa, para pemuda ini hanya mencari kenikmatan lewat artis yang sexi dan montok tanpa melihat dan memaknai betapa sakralnya suatu upacara pesta perkawinan. Dan dari sini

juga terlihat betapa sudah mulai berkurangnya rasa dan nilai-nilai adat dan agama dalam jiwa para generasi muda sekarang ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Masyarakat selalu menginginkan kehadiran musik organ tunggal untuk menyemarakkan pesta perkawinan.
2. Pesta perkawinan masyarakat kuraitaji akan terasa sepi tanpa kehadiran musik organ tunggal.
3. Masyarakat kuraitaji pada umumnya lebih menyukai penyajian organ tunggal dari pada penyajian musik tradisional dalam suatu pesta perkawinan.
4. Musik orgentunggal lebih disukai oleh gerasi muda pada pertunjukan malam hari
5. Musik organ tunggal identik dengan upacara perkawinan di Kuraitaji
6. Pertunjukan malam hari didominasi oleh generasi muda.
7. Pertunjukan malam hari didominasi dengan lagu-lagu yang berbentuk musik dangdut dan house musik.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis akan membatasi penelitian pada persoalan penyajian musik organ tunggal pada malam hari dalam pesta perkawinan di masyarakat Kuraitaji.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah penelitian , maka rumusan masalah adalah bagai mana bentuk penyajian musik organ tunggal pada upacara perkawinan di malam hari pada masyarakat Kuraitaji.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik organ tunggal pada upacara perkawinan di malam hari pada masyarakat Kuraitaji.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti hingga mampu melakukan penelitian ini.
2. Sebagai suatu pengalaman yang menarik bagi peneliti, karena dengan adanya penelitian ini sehingga bisa menyingkap keinginan pada para generasi muda pada saat pertunjukan organ tunggal pada suatu pesta perkawinan saat malam hari.
3. Sebagai media apresiasi untuk peneliti dan pembaca nantinya.
4. Sebagai media apresiasi bagi para orang tua.
5. Sebagai pembelajaran bagi pemuka adat, agar bisa lebih mengawasi para generasi muda agar jangan bertindak diluar batas norma-norma yang berlaku dalam adat dan agama.
6. Sebagai acuan bagi para pengusaha organ tunggal nantinya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Agar jangan terjadi tumpang tindih dalam melakukan penelitian suatu objek, maka dicoba mencari berbagai bentuk penelitian yang ada kaitannya dengan masalah pertunjukan organ tunggal pada suatu pesta perkawinan di Nagari Kuraitaji. Selain hal tersebut, juga diperlukan untuk mendapatkan teori-teori ataupun konsep-konsep yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian hanya pada permasalahan yang sedang dihadapi para pemuda saat pertunjukan organ tunggal di suatu upacara pesta perkawinan saat malam hari.

Penelitian yang relevan dalam suatu penelitian juga sangat berfungsi untuk memperkuat atau mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Manfaat lainnya dapat menggali teori dasar dan konsep yang telah ditemukan peneliti terdahulu serta menghindari terjadinya kesamaan dan peniruan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya.

Salah satu penelitian yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Rika Sufiyanti yang berjudul “Pengaruh porno aksi terhadap antusias penonton pertunjukan organ tunggal di Kampung Cina Pondok II kota Pariaman”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pemuda Kampung Cina Pondok II Pariaman, sangat menikmati pertunjukan organ tunggal dan apabila diberikan pilihan kepada

pemuda di sana antara pertunjukan organ tunggal dan pertunjukan musik tradisional, maka mereka lebih memilih pertunjukan organ tunggal.

Penelitian yang relevan lainnya adalah sebuah tesis yang ditulis oleh Tulus Handra Kadir yang meneliti tentang pertunjukan dan perubahan sosial, dan studi kasusnya adalah tentang pertunjukan musik pada baralek masyarakat Minangkabau. Hasil penelitiannya yaitu membahas tentang pertunjukan-pertunjukan musik pada baralek yang ada di Minangkabau.

B. Landasan Teori

Musik mencerminkan kebudayaan pendukungnya, di dalam musik terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari suatu proses akulturasi, baik dalam bentuk formal maupun informal.

Teori tentang bentuk penyajian menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah wujud yang ditampilkan (Poerwadinata, 1987: 122). Selanjutnya Suwadana (1992: 5) kata bentuk mempunyai arti sesuatu media/alat komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu dan pencipta kepada masyarakat sebagai penerima. Djelantik (1990: 18) bentuk adalah unsur-unsur dasar dari semua perwujudan yang seolah-olah merupakan bahan yang membangun suatu bentuk tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, maka bentuk penyajian adalah wujud dan beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikansuatu pesan tertentu dan pencipta kepada masyarakat dalam pertunjukan organ tunggal.

Pengertian penyajian menurut KBBI oleh W.J.S Purwadarminta (1985: 850) adalah apa yang disajikan atau dihidangkan. Sedangkan Djelantik (1999: 18) menjelaskan bahwa penyajian merupakan cara bagaimana kesenian itu disajikan, disuguhkan kepada yang menikmati, sang pengamat.

Seni pertunjukan (*performing art*) dalam sikripsi Rika Sufyantika adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Performance biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman, dan hubungan seniman dengan penontonnya.

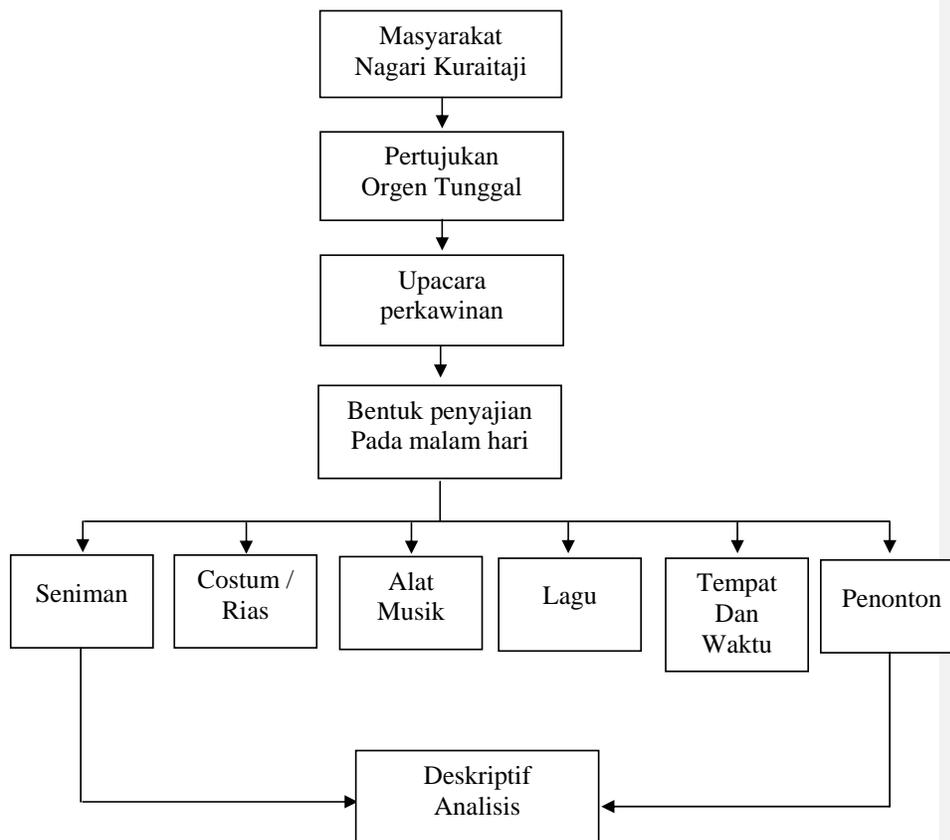
Menurut kamus besar bahasa Indonesia oleh Poerwadinata (2005: 122) pertunjukan adalah sesuatu yang dipertontonkan. Sebagai sebuah karya seni pertunjukan ia dapat dinikmati secara langsung dan berinteraksi dalam komunikasi audio, di samping itu juga ia dapat dinikmati dengan interaksi visual dari pemain-pemain musik tersebut melalui berbagai macam atraksi yang ditampilkan, salah satunya dengan pertunjukan organ tunggal tersebut.

Suzan K. Langer terjemahan Widaryanto (1988: 53-54) berpendapat bahwa “bentuk tersusun secara organis, elemen-elemennya tidaklah merupakan bagian-bagian yang berdiri lepas, tetapi ada keterkaitan, ketergantungan terpusat pada aktivitas yaitu organ-organ yang ada, keseluruhan sistemnya berlangsung bersama-sama dalam proses ritmis yang berupa paduan yang hidup dan khas.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bentuk penyajian adalah unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berhubungan yang telah disajikan atau yang telah dihidangkan.

C. Kerangka Konseptual

Sebagai acuan dari penelitian terhadap pertunjukan organ tunggal sebagai hiburan malam pada upacara perkawinan di Nagari Kuraitaji sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nagari Kuraitaji merupakan sebuah Nagari yang terletak dikabupaten Padang Pariaman, tepatnya di Kecamatan Nan Sabaris. Nagari Kuraitaji terdiri dari delapan jorong/korong yakni: Jorong Sungailaban, Paguh duku, Kampung Ladang, Kampung Tengah, Lubuk Ipuh, Talogondan, Paguh Dalam, Muaro.

Masyarakat Nagari Kuraitaji tidak terlepas dari budaya yang ada dalam kehidupan mereka. Hal ini tampak dari cara mereka melakukan pesta upacara perkawinan yang selalu disertai dengan hiburan seperti hiburan organ tunggal

Organ tunggal adalah permainan yang menggunakan keyboard yang disambungkan dengan soundsystem sehingga menghasilkan bunyi yang keras dan memekakkan telinga.

Pada saat ini pertunjukan organ tunggal merupakan suatu keharusan dalam suatu upacara pesta perkawinan di daerah Kuraitaji, kalau tidak ada pertunjukan organ tunggal dalam suatu acara pesta perkawinan khususnya pada malam hari, maka pesta perkawinan tersebut akan terasa sepi dan yang datang hanya orang-orang tua.

Pertunjukan organ tunggal sangat identik dengan pemuda di daerah Kuraitaji, maka dari itu jikalau ingin suatu pesta perkawinan itu diramaikan oleh muda-mudi maka situasi rumah haruslah menyajikan pertunjukan organ tunggal khususnya pada malam hari.

Pemuda sangat suka dengan pertunjukan orgen tunggal dikarenakan oleh biduanitanya, mereka hanya melihat kecantikan dan kemolekan dari sang biduanita sedangkan kualitas suara dan musik bagi mereka hanya nomor sekian bagi mereka.

B. Saran

Ada baiknya saat pertunjukan orgen tunggal berlangsung haruslah dapat pengawasan dari pemuka adat, bukannya membiarkan tanpa dapat pengawasan, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak dapat terjadi.

Bagi para biduanita, seharusnya berpakaian yang sopan sehingga tidak memancing hasrat dari para pemuda berimajinasi dan melakukan hal yang dilarang oleh agama dan adat.

Ada baiknya kesenian-kesenian tradisional seperti rabab pariaman, saluan, randai dan lainnya dilestarikan kembali sehingga tidak punah dan tersingkikan oleh kesenian-kesenian moderen seperti orgen tunggal, band dan lainnya.

Lampiran 1: nara sumber

1. Nama : Buyuang Amin
Umur : 57 th
Suku : Koto
Pekerjaan : Wiraswasta
Jabatan : Pemuka Adat
2. Nama : Abuzar
Umur : 61 th
Suku : Panyalai
Pekerjaan : Wiraswasta
Jabatan : Kapalo Mudo
3. Nama : Labai Salim
Umur : 65 th
Suku : Guci
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Garin Surau
4. Nama : Jamidar
Umur : 55 th
Suku : Panyalai
Pekerjaan : IRT
Jabatan : Bundo Kanduan

5. Nama : Rika
Umur : 23 th
Suku : Caniago
Pekerjaan : biduanita orgen
6. Nama : Panjul
Umur : 27 th
Suku : Koto
Pekerjaan : wiraswasta
7. Nama : Dedi
Umur : 24 th
Suku : Jambak
Pekerjaan : mahasiswa
8. Nama : Asep
Umur : 24 th
Suku : Koto
Pekerjaan : pemain orgen/keyboardist

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. Rajawali pers. Jakarta
- Syahrul. 1999. *Penelitian pembelajaran tari dan musik*. UNP. Padang
- Sedyawati, edi. 1980. *Pertumbuhan seni pertunjukan*. Sinar harapan. Jakarta
- Poerwadinata, W. J. S. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Balai Pustaka

- Djelantik, A. A. M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. STSI. Denpasar
- Yumna, 2011. Skripsi. *Bentuk Penyajian Talempong Duduak Pada Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya Maninjau Kabupaten Agam*
- Sulastri, 20011. Skripsi. *Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Talempong Pacik Pada Upacara Sunatan Rasul di Jorong Sungai Duo Kanagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kab. Dharmasraya*
- Masyhuri & Zainudin.2008. *Metodologi Penelitian, pendekatan praktis dan Aplikatif*. Refika Aditama . Malang

Sumber internet:

<http://www.tatapanggung.com>

<http://www.senipertunjukan.com>

<http://orgentunggal.com>

<http://senipertunjukan.com>